Weekly Market Recap

Wealth Management Newsletter | 05 Jun 2023 |Vol. 01

PermataBank

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	MTD %	YTD %
IHSG - ID	6.633,26	-0,80	-4,08	-3,17
LQ45 - ID	949,66	0,79	-1,26	1,33
ISSI - ID	195,17	-2,85	-8,64	-10,35
Dow Jones - US	33.762,76	2,02	2,60	1,86
S&P 500 - US	4.282,37	1,83	2,45	11,53
Nasdaq - US	13.240,77	2,04	2,36	26,51
FTSE 100 - UK	7.607,28	-0,26	2,16	2,08
DAX - DE	16.051,23	0,42	2,47	15,28
CAC - FR	7.270,69	-0,66	2,42	12,31
Shanghai – CN	3.230,06	0,55	0,79	4,55
Hang Seng - HK	18.949,94	1,08	3,92	-4,20
Nikkei 225 – JP	31.524,22	1,96	2,06	20,80

Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	76,13	-1,10	1,45
Coal	131	-18,12	-30,15
Crude Palm Oil	3.381	-5,00	-0,11
Nickel - LME	21.211	-0,08	-15,03

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	26-May	31-May	% Chg
Indonesia IDR – 10 year	6,432	6,370	-0,062
Indonesia USD – 10 year	4,821	4,701	-0,120
US Treasury – 10 year	3,800	3,646	-0,154

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral		Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,25%	0,40%	4,90%
BI 7-Day RRR - ID	5,75%	0,33%	4,33%

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. Kontan. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 02 Jun 2023

Global

Indeks utama Wall Street di pasar saham Amerika Serikat (AS) berakhir positif pada perdagangan pekan lalu. Setelah rilisnya data tenaga kerja baru dan tingkat pengangguran yang menunjukan adanya pertumbuhan di periode bulan Mei, disimpulkan adanya indikasi bank sentral AS (The Fed) akan mempertahankan suku bunga dalam pertemuan berikutnya. Sementara itu, investor global menyambut baik kesepakatan mengenai kenaikan batas plafon utang AS *(debt ceiling)* untuk menghindari bencana gagal bayar.

Dewan Perwakilan Rakyat AS akhirnya meloloskan Rancangan Undang-Undang (RUU) Tanggung Jawab Fiskal, dimana senat memberikan suara 63:36 dan DPR 314:117 untuk menyetujui RUU tersebut. Kesepakatan tersebut mengakhiri negosiasi antara legislatif dan eksekutif mengenai kenaikan plafon utang AS. Adapun isi dari kesepakatan menyatakan bahwa pemberlakuan batas pinjaman akan berlaku hingga Jan 2025. Di sisi lain, belanja pemerintah federal akan tetap sama pada 2024 sebelum kenaikan sekitar 1% pada 2025. Seperti diketahui, plafon utang pemerintah AS sudah melampaui batas yang ditetapkan yakni US$ 31.4 triliun. Menteri Keuangan AS, Janet Yellen, sebelumnya mengingatkan jika AS akan mengalami gagal bayar pada 5 Juni 2023 apabila kesepakatan tidak berhasil dicapai.

Di sisi lain, Departemen Tenaga Kerja AS merilis data pekerjaan untuk periode Mei, dimana data *Non Farm Payrolls* (NFP) tumbuh lebih besar dari ekspektasi pasar. Selama bulan Mei, tercatat adanya tambahan 339rb tenaga kerja baru atau lebih tinggi dari perkiraan sebesar 190rb. Sedangkan, tingkat pengangguran AS berada pada level 3.70% lebih besar dibandingkan perkiraan analis sebesar 3.50%. Data tenaga kerja tersebut akan menjadi pertimbangan penting bagi The Fed untuk mengambil arah kebijakan suku bunga acuan ke depan. Berdasarkan perangkat *Fedwatch* sebanyak 75% analis optimis bahwa The Fed akan menahan suku bunga tetap di level 5.00%-5.25%.

Sementara dari Eropa, Data terbaru menunjukkan inflasi zona Eropa yang turun menjadi 6.1% di bulan Mei dari level 7.0% di bulan sebelumnya. Angka tersebut juga lebih kecil dari yang diproyeksikan oleh para ekonom yaitu sebesar 6.3%. Penurunan didukung oleh melandainya harga energy, terutama gas di wilayah Eropa. Namun angka tersebut masih jauh di atas level 2% yang menjadi target level inflasi dari *European Central Bank* (ECB).

Asia Pasifik

Sejalan dengan kinarja bursa di AS, bursa pada kawasan Asia-Pasifik juga mengalami pertumbuhan di sepanjang minggu lalu. Walaupun kinerja sektor manufaktur China kembali mengalami pelemahan, namun berita mengenai kesepakatan dari penambahan plafon utang AS mampu menjadi katalis bagi kinerja bursa utama di Asia.

Biro Statistik Nasional (NBS) melaporkan Indeks manajer pembelian manufaktur (PMI) China turun ke level terendah dalam lima bulan terakhir di 48.8, dimana terdapat penurunan dari 49.2 pada April lalu. Selain itu, PMI ini juga berada di bawah proyeksi para analis yang memperkiraan sebesar 49.4. Investor berharap para pembuat kebijakan dapat memberikan stimulus untuk menjaga momentum pemulihan ekonomi di tahun ini. Penurunan angka PMI tersebut menjadi peringatan bagi ekonomi sebab sektor manufaktur berkontribusi sebesar 33% terhadap total pertumbuhan ekonomi China.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat mengalami pelemahan pada minggu lalu, dimana hanya terdapat 3 hari perdagangan karena libur nasional dan cuti bersama. Namun demikian, investor asing tetap mencatatkan beli bersih sebesar Rp.482.72 miliar di seluruh pasar. Tidak adanya data ekonomi yang rilis dalam negeri, membuat kinerja IHSG lebih dipengaruhi oleh sentimen dari eksternal seperti kesepakatan mengenai *debt ceiling AS*, penurunan harga batubara dunia, sampai dengan PMI China yang masih terkontraksi.

Investor domestik akan memperhatikan data inflasi dan PMI manufaktur untuk bulan Mei yang rilis pada awal minggu ini. Inflasi tahunan diperkirakan akan turun ke level 4.2% dari bulan April yang sebesar 4.3%. Sedangkan, PMI manufaktur Indonesia diperkirakan tetap berada di zona ekspansif. Di sisi lain, otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) akan melakukan normalisasi pada kebijakan *Auto Reject* Bawah (ARB) dari sebelumnya hanya sebesar 7% dan diperluas menjadi sebesar 15%. Aturan tersebut akan berlaku mulai 5 Juni 2023 yang diharapkan dapat membuat kinerja saham menjadi lebih menarik.

PT Bank Permata Tbk berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan merupakan peserta penjaminan LPS.

Major Currencies			
Currency Pair	**29-May**	**2-Jun**	**Change**
USDTHB	34,770	34,540	-0,66%
USDJPY	1,3536	1,3503	-0,24%
AUDUSD	140,45	139,92	-0,38%
EURUSD	0,9043	0,9091	0,53%
GBPUSD	7,0711	7,0986	0,39%
NZDUSD	1,0708	1,0708	0,00%

Cross Currencies			
Currency Pair	**29-May**	**2-Jun**	**Change**
USDIDR	14.970	N/A	N/A
THBIDR	431,37	430,41	-0,22%
JPYIDR	11.066	11.095	0,26%
AUDIDR	106,70	108,00	1,22%
EURIDR	16.574	16.579	0,03%
GBPIDR	2.117	2.112	-0,24%
NZDIDR	16.053	16.072	0,12%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks minggu lalu dibuka pada level 104.23 dan ditutup di akhir minggu pada kisaran 104.01. Data tenaga kerja menunjukkan angka yang baik seperti *initial jobless claims* yang lebih rendah dari perkiraan yakni 232rb dan data NFP yang lebih tinggi dari perkiraan yakni 339rb untuk periode bulan Mei 2023. Tingkat kekhawatiran atas *Debt Ceiling* juga mereda setelah senat menunda berlakunya *Debt Ceiling* tersebut. Namun, spekulasi atas kenaikan suku bunga masih terlihat *mixed* terlihat dari perbedaan pendapat atas proyeksi kenaikan suku bunga The Fed pada tahun ini. Sedangan dari *Euro Zone*, EURUSD minggu lalu bergerak cenderung datar. Data inflasi dari zona Eropa dirilis lebih rendah dari perkiraan yakni sebesar 6.10% secara tahunan untuk periode bulan Mei.

Rupiah masih menunjukkan pelemahan pada minggu lalu terhadap USD, dibuka diawal minggu pada level 14.970 dan ditutup diakhir minggu dikisaran 14.993. Pelemahan terjadi akibat kekhawatiran investor pada penentuan kesepakatan *Debt Ceiling* di AS.

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah minggu lalu dibuka dilevel 6.42% dan ditutup dikisaran 6.37% pada hari Rabu minggu lalu. Perkiraan atas menurunnya tingkat inflasi di bulan Mei'23 menjadi salah satu pemicu dari penguatan atas obligasi pemerintah minggu lalu. Tingkat kepemilikan asing atas surat utang pemerintah kembali turun per akhir bulan Mei'23 menjadi Rp829.98 triliun setelah menyentuh level tertingginya pada bulan Mei di Rp831.32 triliun pada minggu sebelumnya. Sedangkan, *Credit Default Swap* (CDS) untuk surat utang pemerintah Indonesia pada minggu lalu mencatatkan penurunan dari 90.30 menjadi 87.00 pada penutupan minggu.

Sementara itu, *US Treasury Yield* 10 tahun minggu lalu mencatatkan penguatan dengan penurunan *yield* dari 3.79% menjadi 3.69% di penutupan minggu. Penurunan terjadi menjelang penentuan keputusan *Debt Ceiling* yang berakhir dengan disetujuinya undang-undang mengenai penambahan plafon utang AS oleh pihak DPR dan Senat melalui proses *voting*. Spekulasi dari belum dilanjutkannya kenaikan suku bunga pada tahun ini masih menjadi perdebatan seiring dengan membaiknya beberapa data tenaga kerja yang dirilis pada minggu lalu.

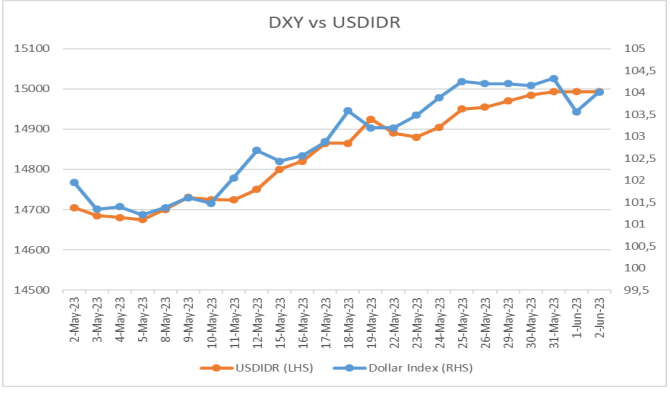

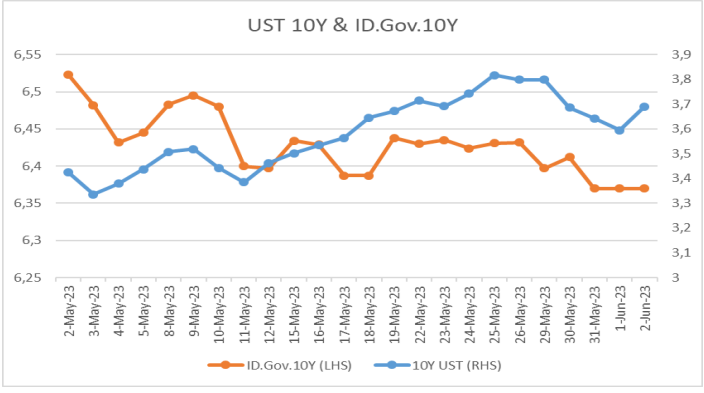

Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Indonesia	S&P Global Manufacturing PMI	05-Jun	Mei	52.7	52.3
Indonesia	Inflation Rate	05-Jun	Mei	4.33%	4.20%
USA	ISM Services PMI	05-Jun	Mei	51.9	52.4
Euro Zone	Retail Sales YoY	06-Jun	April	-3.80%	-3.70%
Indonesia	Foreign Exchange Reserves	07-Jun	Mei	$144.2B	$144.0B
China	Balance of Trade	07-Jun	Mei	$90.21B	$91.0B
USA	Balance of Trade	07-Jun	April	$-64.2B	$-78.2B
China	Inflation Rate	09-Jun	Mei	0.10%	0.20%

"***Disclaimer***: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. Kontan. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 02 Jun 2023